

**PERAN PEREMPUAN SUKU ARFAK DALAM PENDIDIKAN ANAK
STUDI KASUS DI DISTRIK WARMARE KABUPATEN MANOKWARI
PROVINSI PAPUA BARAT**

Djuliati Dampa dan Agatha Wahyu Widati

Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian dan Teknologi Pertanian Universitas Negeri Papua

ABSTRAK

This research aims to recognize the role of Arfak women as housewife in their children's education (academic and non academic), also to analyze the factor that influence the role of housewife in children education. This research is conducted in 4 villages: Nimbay Village, Hingk Village, Warmare Village and Dindey Village. Those villages are located in Warmare District, Manokwari Regency. This research in using descriptive method with case study approach. The data collecting of this research consist of primary data and secondary data that use interview and observation techniques to housewife of Arfak Tribe and also gathering data from associated department. The data analysis for this research is doing with cross tabulation technique and is presented descriptively. The research finding shows that almost all housewives play a significant role. Factors that influence the role of Arfak women in children education involve the age of housewife, quantity of family member, and time allocation of housewife at home.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan nasional diarahkan pada berbagai aspek dimana aspek pendidikan mendapat porsi penting guna meningkatkan kualitas masa depan bangsa dan negara. Mengingat pentingnya pendidikan bagi anak usia sekolah, maka pemerintah mengaturnya dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31, bahkan dalam UU OTSUS ditegaskan tentang pentingnya pendidikan dengan mengalokasikan dana untuk pendidikan sebesar 30%. UUD 1945 yang diamandemen, menyatakan secara tegas pada Pasal 31 Ayat (2), "setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya". Hal itu dipertegas dalam Ayat (4), "Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja Negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional".

Pendidikan anak dapat berupa pendidikan formal, informal dan non formal, pendidikan formal dilakukan di sekolah namun pendidikan yang bersifat informal dilakukan di luar sekolah.

Apabila dihitung intensitas tingkat pertemuan anak dengan guru dan anak dengan

orang tua maka anak lebih banyak berada di lingkungan keluarga dan masyarakatnya

Jumlah murid Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di kabupaten Manokwari sebanyak 26.637 orang, dari jumlah tersebut yang mengikuti pendidikan SD dan SMP di Warmare sebanyak 871 orang atau 3,27 % (Manokwari dalam Angka, 2004). Berdasarkan data tersebut tampak bahwa jumlah siswa di distrik Warmare masih tergolong rendah.

Perumusan Masalah

Masyarakat suku Arfak yang menempati daerah resettlement di distrik Warmare mempunyai kebiasaan berkebun di kampung asalnya yaitu Menyambouw, Anggi atau Kebar, hal ini menyebabkan masyarakat harus mengadakan perjalanan pulang pergi ke kampung asalnya tersebut. Keadaan ini berpengaruh terhadap pendidikan anak-anak yang seringkali harus mengikuti orang tuanya bepergian. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pendidikan anak dan letak sekolah yang jauh dari tempat tinggal menyebabkan banyak anak usia sekolah yang tidak mengikuti sekolah.

Ibu rumah tangga suku Arfak di distrik Warmare sebagian besar memiliki pendidikan

rendah, walaupun demikian para ibu mempunyai beban yang berat dalam menyumbang pendapatan rumah tangga, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian Pingkan (2004) diketahui bahwa persentase pekerjaan ibu rumah tangga suku Arfak di pertanian mencapai 69%, dan Rosmawaty (2004) yang menyatakan bahwa peran ibu rumah tangga di sektor ekonomi keluarga melalui kontribusi perdagangan pada 4 sub suku pada suku besar Arfak masing-masing adalah suku Hattam sebesar 99,57%, suku Sought 100%, suku Moyle 95,13% dan suku Meyakh 95,01%

Kesibukan yang dilakukan oleh perempuan suku Arfak sebagai ibu rumah tangga tentunya tidak terlepas dari perannya sebagai pengasuh dan pendidik anak di rumah, namun sejauh ini belum pernah diteliti seberapa besar peran perempuan Arfak sebagai ibu rumah tangga dalam mendidik anak-anaknya sebagai bekal anak dimasa mendatang. Untuk itu perlu kiranya diteliti peran perempuan suku Arfak sebagai ibu rumah tangga dalam pendidikan anak.

Tujuan penelitian ini adalah : 1). Untuk mengetahui bagaimana peran perempuan suku Arfak sebagai ibu rumah tangga dalam pendidikan anak (pendidikan akademik dan non akademik); 2). Menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap peran ibu rumah tangga dalam pendidikan anak. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah daerah dalam pengambilan kebijakan untuk lebih memberdayakan perempuan suku Arfak dalam mencetak generasi penerus yang lebih baik yaitu memiliki disiplin, etika yang baik, berkemampuan akademik dan rohani yang sehat.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan pada 4 (empat) kampung di Distrik Warmare, Kabupaten Manokwari, yaitu Kampung Nimbay, Hingk, Warmare dan Dindey. Penelitian berlangsung selama satu bulan. (November sampai dengan Desember).

Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada keluarga petani suku Arfak. Teknik penelitian yang digunakan adalah pengamatan dan wawancara. Subyek penelitian adalah perempuan Suku Arfak yang telah berkeluarga dan telah memiliki anak.

Penarikan contoh dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah memilih 4 contoh kampung secara purposive terhadap 11 kampung yang ada di Distrik Warmare dengan pertimbangan bahwa penduduk suku Arfak lebih banyak berada pada keempat kampung tersebut. Tahap kedua adalah memilih responden secara acak sederhana dari masing-masing kampung yang sudah terpilih pada tahap pertama. Jumlah responden yang terpilih berjumlah 40 responden.

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan mengadakan wawancara dan pengamatan langsung kepada ibu rumah tangga Suku Arfak. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dianalisis secara tabulasi dan disajikan secara diskriptif, untuk memberikan gambaran tentang pendidikan anak yang dilakukan oleh perempuan Suku Arfak sebagai ibu rumah tangga. Untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi peran perempuan Suku Arfak terhadap pendidikan anak dilakukan analisa tabulasi silang.

Variabel Penelitian

Umur

Umur ibu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usia ibu rumah tangga Suku Arfak pada saat penelitian ini dilaksanakan dan dinyatakan dalam tahun. Umur ibu dibedakan atas usia produktif (usia 15 – 55 tahun) dan usia non produktif (di atas 55 tahun). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Pengukuran umur perempuan suku Arfak

Umur (Tahun)	Kategori
15 - 55	Umur Produktif
> 55	Umur Non Produktif

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya anggota keluarga yang tinggal bersama dan menjadi tanggungan ibu rumah tangga Suku Arfak. Jumlah anggota

keluarga dibedakan atas jumlah anggota keluarga banyak (> 6 orang), sedang (4 – 6 orang) dan sedikit (1 – 3 orang). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2. Pengukuran jumlah anggota keluarga perempuan suku Arfak

Jumlah Anggota Keluarga	Kategori
> 6	Banyak
4 - 6	Sedang
1 - 3	Sedikit

Jarak Kebun dengan Rumah

Jarak kebun dengan rumah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu tempuh dari rumah ibu rumah tangga Suku Arfak sampai ke kebun mereka. Apabila waktu tempuh kurang dari 15 menit maka dikategorikan jarak rumah ibu

dengan kebun dekat, bila waktu tempuh antara 15 menit sampai 1 jam maka jarak kebun dengan rumah sedang, sementara apabila waktu tempuh lebih dari 1 jam maka dikategorikan jarak kebun dengan rumah ibu Suku Arfak adalah jauh. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Pengukuran jarak kebun dengan rumah perempuan suku Arfak

Waktu Tempuh	Kategori
> 1 jam	Jauh
15 menit - 1 jam	Sedang
< 1 jam	Dekat

Alokasi Waktu di Rumah

Alokasi waktu di rumah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya waktu ibu rumah tangga Suku Arfak berada di rumah di luar waktu istirahat / tidur. Apabila ibu berada di rumah lebih dari 12 jam maka dikategorikan alokasi waktu ibu berada di rumah besar, apabila alokasi waktu

ibu berada di rumah antara 9 sampai 12 jam maka dikategorikan alokasi waktu ibu berada di rumah adalah sedang, sementara apabila ibu berada di rumah kurang dari 9 jam maka dikategorikan alokasi waktu ibu berada di rumah adalah sedikit. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Pengukuran alokasi waktu perempuan suku Arfak berada di rumah

Alokasi Waktu	Kategori
> 12 jam	Banyak
9 - 12 jam	Sedang
< 9 jam	Sedikit

Peran Perempuan

Peran perempuan Suku Arfak dalam pendidikan anak dilihat dari dua komponen, yaitu peran ibu dalam pendidikan akademik anak dan peran ibu dalam pendidikan non akademik anak. Pengukuran peran perempuan dibagi berdasarkan

tiga kategori, yaitu peran besar, sedang dan kecil, yang didasarkan pada jumlah persentase dari komponen peran ibu dalam pendidikan akademik anak dan peran ibu dalam pendidikan non akademik anak. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Pengukuran peran perempuan suku Arfak dalam pendidikan anak

Persentase (%)	Kategori
66,67 - 100	Besar
33,33 - 66,66	Sedang
< 33,33	Kecil

Peran Ibu dalam Pendidikan Akademik Anak

Peran ibu dalam pendidikan akademik anak dilihat dari keterlibatan ibu dalam pengambilan keputusan mengenai pendidikan anak, jenis sekolah, mendampingi dan membimbing anak belajar di rumah.

Pengukuran peran ibu dalam pendidikan akademik anak dibagi dalam tiga kategori, yaitu peran besar, sedang, dan kecil, yang didasarkan pada jumlah persentase dari komponen keterlibatan ibu dalam pengambilan keputusan mengenai pendidikan anak, jenis sekolah, mendampingi dan membimbing anak belajar. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 6. Pengukuran peran perempuan suku Arfak dalam pendidikan akademik anak

Persentase (%)	Kategori
33,34 - 50,00	Besar
16,67 - 33,33	Sedang
< 16,67	Kecil

Peran Ibu dalam Pendidikan Non Akademik Anak

Peran ibu dalam pendidikan non akademik anak dilihat dari peran ibu dalam mengajarkan etika, kedisiplinan, dan keagamaan serta membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah dan kebun.

Pengukuran peran ibu dalam pendidikan non akademik anak dibagi dalam tiga kategori, yaitu peran besar, sedang, dan kecil, yang didasarkan pada jumlah persentase dari komponen peran ibu dalam mengajarkan etika, kedisiplinan dan keagamaan serta membantu orang tua. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Pengukuran peran perempuan suku Arfak dalam pendidikan non akademik anak

Persentase (%)	Kategori
33,34 - 50,00	Besar
16,67 - 33,33	Sedang
< 16,67	Kecil

HASIL PENELITIAN

Ibu rumah tangga Suku Arfak di wilayah studi sebagian besar masih tergolong dalam usia produktif sehingga masih berpeluang untuk bisa memiliki anak dan merupakan tenaga kerja yang potensial dalam melakukan kegiatan usahatani. Selain itu diharapkan pula bahwa dengan usia tersebut seorang ibu sudah mampu untuk mendidik anaknya.

Tingkat pendidikan ibu rumah tangga Suku Arfak di wilayah studi masih tergolong rendah, terutama di Kampung Hingk dan Nimbay yang sebagian besar penduduknya adalah Suku Hatam. Agama yang dianut oleh ibu rumah tangga suku Arfak yang berada di Kampung Nimbay, Hink, Warmare dan Dindey, 100 persen menganut agama Kristen Protestan.

Mata pencaharian utama ibu rumah tangga Suku Arfak di wilayah studi semuanya adalah bertani dengan menanam beberapa jenis tanaman pangan seperti keladi, singkong, jagung dan beberapa jenis sayuran. Bahkan ada beberapa responden di Kampung Warmare yang juga mengusahakan padi ladang. Sebagian besar ibu rumah tangga Suku Arfak di Kecamatan Warmare memiliki kebun yang jaraknya dari rumah tergolong sedang yaitu hanya ditempuh dalam jangka waktu 15 menit hingga 1 jam dengan berjalan kaki.

Jumlah anggota keluarga yang dimiliki oleh ibu rumah tangga suku Arfak tergolong kecil. Hal ini disebabkan karena sebagian besar ibu rumah tangga hanya memiliki jumlah anggota keluarga antara 1- 3 orang. Dan umumnya masih tergolong dalam usia balita yaitu umur 0 – 5 tahun. Jika ditinjau dari tingkat pendidikan anak, ternyata bahwa tingkat pendidikan anak di wilayah studi umumnya adalah Sekolah Dasar .

Sebagian besar ibu rumah tangga suku Arfak di Kecamatan Warmare (47,50 persen) memiliki waktu yang sedikit untuk berada di rumah yaitu kurang dari 9 jam per hari (tidak termasuk jam istirahat/tidur malam). Atau dengan kata lain rata-rata waktu yang digunakan oleh ibu rumah tangga yang tergolong dalam kategori ini untuk bekerja di luar rumah sekitar 7 jam.

Peranan Perempuan Suku Arfak sebagai Ibu RumahTangga dalam Pendidikan Anak

Peran Perempuan Dalam Pendidikan Akademik
 Untuk melihat seberapa besar peranan perempuan Arfak sebagai Ibu rumah tangga dalam pendidikan akademik, dilakukan pengukuran terhadap peranan perempuan (ibu rumah tangga) pada semua komponen pendidikan akademik. Hasil pengukuran terhadap peranan ibu dalam pendidikan akademik anak selengkapnya disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Pengukuran Terhadap Peranan Ibu dalam Pendidikan Akademik Anak, 2006

No	Kategori	Skor	Nimbay		Hingk		Warmare		Dindey		Jumlah	
			Jumlah (KK)	Nisbah (%)	KK	Nisbah (%)						
1.	Besar	33,34 - 50,00	4	40	1	10	0	0	0	0	5	12,50
2.	Sedang	16,67 - 33,33	4	40	7	70	5	50	7	70	23	57,50
3.	Kecil	< 16,67	0	0	0	0	2	20	0	0	2	5,00
4.	Belum dapat diukur	Tdk ada skor	2	20	2	20	3	30,00	3	30,00	10	25,00
Jumlah			10	100	10	100	10	100	10	100	40	100

Sumber : Data Primer, 2006

Tabel 8. menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga memiliki peran yang sedang dalam pendidikan akademik anak. Hal ini disebabkan karena ibu rumah tangga hanya terlibat dalam memutuskan pendidikan anak dan hanya

sebagian kecil yang terlibat dalam pemilihan jenis sekolah serta mendampingi dan membimbing anak sewaktu anak belajar di rumah.

Peran Perempuan Dalam Pendidikan Non Akademik

Tabel 9. Pengukuran Terhadap Peranan Ibu Dalam Pendidikan Non Akademik Anak, 2006

Hasil pengukuran terhadap peranan ibu dalam pendidikan non akademik anak selengkapnya disajikan pada tabel 9.

No	Kategori	Skor	Nimbay		Hingk		Warmare		Dindey		Jumlah	
			Jumlah (KK)	Nisbah (%)	KK	%						
1.	Besar	33,34- 50,00	10	100	10	100	10	100	10	100	40	100
2.	Sedang	16,67 - 33,33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3.	Kecil	< 16,67	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah			10	100	6	100	10	100	10	100	40	100

Sumber : Data Primer, 2006

Tabel 9. menunjukkan bahwa 100 persen ibu rumah tangga di Kecamatan Warmare memiliki peran yang besar dalam pendidikan non akademik anak. Hal ini disebabkan karena ibu rumah tangga terlibat dalam pengambilan keputusan mengenai pendidikan non akademik anak baik dalam mengajarkan etika, mengajarkan kedisiplinan, mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan mengajarkan anak untuk membantu orang tua dalam mengerjakan pekerjaan baik di rumah maupun di kebun.

Pengukuran terhadap peran perempuan dalam Pendidikan Anak Secara Keseluruhan

Peran perempuan dalam pendidikan anak secara keseluruhan merupakan penjumlahan dari peran perempuan dalam pendidikan akademik dan peran perempuan dalam pendidikan non akademik. Hasil perhitungan terhadap peran perempuan secara umum pada 40 ibu rumah tangga yang diamati menunjukkan bahwa peranan perempuan Arfak sebagai ibu rumah tangga dalam pendidikan anak di Kecamatan Warmare sebagian besar (57,50 persen) tergolong besar. Selengkapnya disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Pengukuran Terhadap Peran Perempuan dalam Pendidikan Secara Umum (Pendidikan Akademik dan Non Akademik) di Kecamatan Warmare, 2006

No	Kategori	Nimbay		Hingk		Warmare		Dindey		Jumlah	
		Jumlah (KK)	Nisbah (%)	KK	%						
1.	Besar	8	80	7	70	3	30	5	50	23	57,50
2.	Sedang	2	20	3	30	7	70	5	50	17	42,50
3.	Kecil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		10	100	6	100	6	100	5	100	40	100

Hubungan Umur Ibu Rumah Tangga dengan Peran Ibu dalam Pendidikan Anak

Hasil analisis mengenai hubungan umur ibu rumah tangga dengan peran ibu dalam pendidikan anak selengkapnya disajikan pada tabel 11.

Tabel 11. Hubungan Umur Ibu dengan Peran Ibu dalam Pendidikan Anak di Kecamatan Warmare, 2006

Peran Ibu	Umur		Jumlah
	Tidak Produktif	Produktif	
Besar	4	19	23
Sedang	3	14	17
Rendah	0	0	0
Jumlah	7	33	40

Hasil analisis dengan menggunakan tabulasi silang menunjukkan bahwa ada kecenderungan pengaruh umur ibu rumah tangga terhadap peranan ibu rumah tangga dalam pendidikan anak dimana semakin produktif umur ibu semakin besar peranannya dalam pendidikan anak.

Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Ibu Rumah Tangga dengan Peran Ibu dalam Pendidikan Anak

Hasil analisis mengenai hubungan tingkat pendidikan formal ibu rumah tangga dengan peran ibu dalam pendidikan anak selengkapnya disajikan pada tabel 12.

Tabel 12. Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Ibu dengan Peran Ibu dalam Pendidikan Anak di Kecamatan Warmare, 2006

Peran Ibu	Tingkat Pendidikan Formal			Jumlah
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Besar	10	9	0	19
Sedang	8	7	3	18
Rendah	2	1	0	3
Jumlah	20	17	3	40

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan pengaruh tingkat pendidikan ibu rumah tangga terhadap peranan ibu rumah tangga dalam pendidikan anak. Hal ini dapat terlihat dari ibu rumah tangga suku Arak yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tidak memiliki peran yang besar dalam pendidikan anak, sebaliknya ibu rumah tangga yang berpendidikan rendah, mempunyai peran yang besar dalam pendidikan anak. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan ibu rumah

tangga di Kecamatan Warmare umumnya seragam yaitu masih dalam kategori rendah sehingga tidak akan mempengaruhi peran ibu dalam mendidik anak.

Hubungan Jumlah Anggota Keluarga dengan Peran Ibu dalam Pendidikan Anak

Hasil analisis mengenai hubungan jumlah anggota keluarga dengan peran ibu dalam pendidikan anak selengkapnya disajikan pada tabel 13.

Tabel 13. Hubungan Jumlah Anggota Keluarga dengan Peran Ibu dalam Pendidikan Anak di Kecamatan Warmare, 2006

Peran Ibu	Jumlah Anggota Keluarga			Jumlah
	Kecil	Sedang	Besar	
Besar	12	10	1	23
Sedang	16	1	0	17
Rendah	0	0	0	0
Jumlah	28	11	1	40

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada kecenderungan pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap peranan ibu rumah tangga dalam pendidikan anak dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga, semakin besar peranan ibu dalam mendidik anak. Hal ini disebabkan karena dengan jumlah anggota keluarga relatif sedikit maka beban ibu untuk mengurus anggota keluarga akan berkurang sehingga memungkinkan ibu tersebut bisa memanfaatkan waktunya untuk mendidik anak.

Tabel 14. Hubungan Jarak Kebun dengan Peran Ibu dalam Pendidikan Anak di Kecamatan Warmare, 2006

Peran Ibu	Jarak Kebun dengan Rumah			Jumlah
	Dekat	Sedang	Jauh	
Besar	5	10	8	23
Sedang	2	8	7	17
Rendah	0	0	0	0
Jumlah	7	18	15	40

Hubungan Jarak Kebun dengan Peran Ibu dalam Pendidikan Anak

Hasil analisis mengenai hubungan jarak kebun dengan peran ibu dalam pendidikan anak menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan pengaruh antara jarak kebun dari rumah dengan peran ibu rumah tangga dalam pendidikan anak. Hal ini disebabkan karena kebanyakan ibu rumah tangga suku Arfak membawa anaknya saat berangkat ke kebun terutama anak yang masih kecil. Hasil selengkapnya disajikan pada tabel 14.

Hubungan Alokasi waktu Ibu Berada di Rumah dengan Peran Ibu dalam Pendidikan Anak

Hasil analisis mengenai hubungan Alokasi waktu Ibu di rumah dengan peran ibu dalam pendidikan anak selengkapnya disajikan pada tabel 15.

Tabel 15. Hubungan Alokasi Ibu di Rumah dengan Peran Ibu dalam Pendidikan Anak di Kecamatan Warmare, 2006

Peran Ibu	Alokasi Waktu Ibu di Rumah			Jumlah
	Sedikit	Sedang	Banyak	
Besar	13	7	4	24
Sedang	6	6	4	16
Rendah	0	0	0	0
Jumlah	19	13	8	40

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada kecenderungan pengaruh alokasi waktu ibu di rumah dengan peran ibu rumah tangga dalam pendidikan anak dimana pengaruhnya cenderung negatif artinya bahwa semakin sedikit waktu yang dialokasikan ibu untuk berada di rumah semakin besar peranan ibu dalam mendidik anak. Hal ini disebabkan karena peranan ibu dalam mendidik anak lebih banyak bersifat peranan non akademik dimana pendidikan non akademik tidak harus dilakukan di rumah tetapi dapat juga dilakukan di luar rumah saat ibu berangkat ke kebun atau ke pasar bersama dengan anaknya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1). Peranan ibu rumah tangga suku Arfak dalam pendidikan anak tergolong besar; 2). Faktor-faktor yang mempengaruhi peran perempuan Arfak dalam pendidikan anak adalah umur ibu rumah tangga, jumlah anggota keluarga dan alokasi waktu ibu rumah tangga berada di rumah. Ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan dari hasil penelitian ini, yaitu : 1). Perlu melakukan penyuluhan kepada ibu-ibu rumah tangga suku Arfak di Kecamatan Warmare mengenai pentingnya peranan ibu dalam mendidik anak. 2). Perlu ada penelitian lebih lanjut untuk melihat hubungan peranan orang tua dalam mendidik anak dengan prestasi anak di sekolah.